

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V UPTD SDN 01 ANDALEH MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Syhelma Biiznillah

UPTD SDN 01 Andaleh, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota
email: syahelmabiiznillah28@gmail.com

Abstract

The problem encountered in learning science for class V UPTD SDN 01 Andaleh is the low student learning outcomes in science. To overcome this problem, an action was taken by applying the Snowball throwing type of cooperative learning model in science learning. The purpose of this study was to find out whether applying the Snowball Throwing type of cooperative learning model could improve Science Learning Outcomes for Class V UPTD SDN 01 Andaleh in the Academic Year 2021/2022. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with the stages of each cycle namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were 17 students in class V UPTD SDN 01 Andaleh for the 2021/2022 academic year. The instruments in the study were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and science learning outcomes tests. Based on the results of the study, it was found that 57% of students completed science learning outcomes in pre-cycle. In cycle I, the percentage of completeness of student learning outcomes was 71%, because the indicators of research success had not yet been reached, the research continued to cycle II. In cycle II the percentage of completeness of student learning outcomes is equal to 88% and has reached a predetermined research success indicator of 80%. So it can be concluded that applying the snowball throwing cooperative learning model can improve science learning outcomes for class V UPTD SDN 01 Andaleh in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Science Learning Outcomes, Cooperative Learning, Snowball Throwing Type.

Abstrak

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA kelas V UPTD SDN 01 Andaleh adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan suatu tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing pada pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V UPTD SDN 01 Andaleh Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan masing-masing siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa

kelas V UPTD SDN 01 Andaleh tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 orang. Instrumen dalam penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 57% siswa tuntas hasil belajar IPA pada prasiklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 71% karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 88% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 01 Andaleh tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Snowball Throwing.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja di rancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan pengembangan diri peserta didik sehingga terbentuklah manusia yang diharapkan, bisa menyesuaikan diri dengan perubahan juga permasalahan dengan sikap terbuka, kreatif tanpa kehilangan jati dirinya. Pendidikan adalah proses bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berisi konsep-konsep pengetahuan berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan awal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan yang selanjutnya". Pendidikan dasar merupakan batu pertama untuk membentuk kepribadian dan kecerdasan anak. Jika pendidikan dasar salah maka selanjutnya akan tetap salah, karena dasarnya sudah salah. Oleh sebab itu pendidikan dasar perlu perhatian agar penanaman konsep pendidikan tidak salah arah. Pendidikan yang salah arah akan mengakibatkan salah konsep dengan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan siswa.

Agar pendidikan lebih bermakna dan bisa dipakai oleh diri sendiri dan lingkungannya maka perlulah ditingkatkan kualitas pendidikan, dengan perubahan pembelajaran yang bisa memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Agar konsep pembelajaran bisa membuat peserta didik berilmu, kreatif dan mandiri maka perlu diperbaiki proses pembelajaran. Salah satunya memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti laksanakan adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di UPTD SDN 01 Andaleh.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPA disebutkan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Di Sekolah Dasar (SD) aspek keterampilan dasar tersebut dikembangkan dalam semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA atau sains. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA sudah baik karena menekankan keterampilan ilmiah dan memperkaya aktivitas siswa dalam

pembelajaran bermakna. Namun kenyataan yang terjadi banyak ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul yang berasal dari guru adalah guru memberikan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah tidak ada variasinya, penugasan oleh guru tidak memberikan keaktifan siswa dalam belajar. Akibat yang ditimbulkan adalah rendahnya aktifitas belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran IPA aktivitas belajar siswa juga masih kurang sehingga pemahaman siswa akan materi juga rendah dan berdampak terhadap rendahnya persentase siswa yang mencapai KKM. KKM mata pelajaran IPA yang diharapkan adalah 70. Sedangkan hasil Penilaian Harian pada Tema 1, tentang Organ Tubuh Hewan dan Manusia hanya 41% yang tuntas dari 17 siswa kelas V UPTD SDN 01 Andaleh tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Hasil Penilaian Harian Tema 1 Organ Tubuh Hewan dan Manusia

No	Kode Nama Siswa	Nilai	No	Kode Nama Siswa	Nilai
1	AJ	53	10	SH	53
2	AN	47	11	VFA	70
3	AD	70	12	VFO	73
4	GO	70	13	WA	50
5	GP	50	14	ZJ	70
6	GA	45	15	M	50
7	IZ	50	16	MA	47
8	MR	70	17	NDZ	33
9	QA	73			

Rata-Rata = 57
% ketuntasan = 41%

Berdasarkan tabel 1 perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. sehingga konsep-konsep pelajaran IPA bisa tertanam dalam pikirannya. Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan titik akhir yang diharapkan dari proses belajar. Hasil belajar yang diharapkan merupakan proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* menurut Uno (2011: 102) merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengeluarkan pendapat kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan klasikal untuk memperoleh pandangan dari siswa yang lain. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *snowball throwing* menurut Huda (2017: 227) yaitu 1) penjelasan materi oleh guru; 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi; 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang

disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya; 4) masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit; 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian; dan 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model Pembelajaran *snowball throwing* dapat mendorong siswa untuk berpikir dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 01 Andaleh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V UPTD SDN 01 Andaleh Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Aktion Research*. Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas ini cocok untuk meningkatkan mutu subyek yang akan diteliti. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di Kelas V UPTD SDN 01 Andaleh Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 01 Andaleh, Kecamatan Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester satu tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Agustus dan berakhir pada bulan Oktober 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 01 Andaleh tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 orang siswa. Yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk perencanaan penelitian, yaitu:

- 1) Menetapkan waktu serta jadwal penelitian

- 2) Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 3) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP).
 - 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
 - 5) Mempersiapkan soal tes.
 - 6) Menentukan observer dalam penelitian
 - 7) Mempersiapkan kertas untuk membuat pertanyaan
- b. Pelaksanaan
- Pelaksanaan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball throwing*. Langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran dituangkan dalam RPP. Pelaksanaan dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Pada pertemuan akhir siklus I dilaksanakan tes. Hasil tes dianalisa untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa.
- c. Pengamatan.
- Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan oleh observer. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari lembaran observasi dianalisa untuk melihat keaktifan guru dan siswa.
- d. Refleksi.
- Berdasarkan tindakan peneliti dan observer melakukan refleksi dengan cara mendiskusikan temuan yang diperoleh pada siklus I. Refleksi bertujuan untuk menemukan hambatan-hambatan dan kelemahan yang harus diperbaiki juga keunggulan yang dapat diterapkan untuk siklus berikutnya. Jika hasil belajar masih belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus II.
2. Siklus II
- a. Perencanaan
- Untuk siklus ini Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk perencanaan penelitian, yaitu:
- 1) Menetapkan jadwal penelitian.
 - 2) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP).
 - 3) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
 - 4) Menyiapkan kertas untuk pertanyaan
 - 5) Menyiapkan lembaran soal tes.
- b. Pelaksanaan
- Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Pada pertemuan akhir siklus II dilaksanakan tes. Hasil tes dianalisa untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa.
- c. Pengamatan.
- Pengamatan dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk melihat persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus II.

d. Refleksi.

Peneliti dan observer melakukan refleksi dengan cara mendiskusikan temuan yang diperoleh pada siklus II. Refleksi bertujuan untuk menemukan hambatan-hambatan dan kelemahan yang harus diperbaiki juga keunggulan yang dapat diterapkan untuk siklus berikutnya.

Sugiyono (2012 : 224) menjelaskan bahwa teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan siswa sudah mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Pada kondisi awal di kelas V UPTD SDN 01 Andaleh ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian ini pada masa pasca Covid-19. Siswa sudah terbiasa belajar di rumah, namun kurangnya arahan dari orang tua menyebabkan nilai pada Pra Siklus ini rendah. Juga literasi yang kurang akan membuat pengetahuan dan semangat belajar kurang. Terlebih masa Pra Siklus dirasakankan oleh peneliti yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, sehingga menyebabkan guru lebih dominan aktif pada proses pembelajaran dari pada siswa, siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang guru jelaskan dan yang dituliskan dipapan tulis. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran IPA ini juga membuat siswa kurang tertarik beraktivitas dan memahami pembelajaran. Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM 10 orang dengan persentase 59% dan rata-rata 57. Berarti bahwa peneliti harus meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Menetapkan waktu serta jadwal penelitian yaitu pertemuan 1 hari Rabu 18 Agustus 2021, pertemuan ke dua hari Kamis 26 Agustus 2021, dan tes pada hari Rabu 1 September 2021; 2) Menetapkan pembelajaran model *Snowball Throwing* yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA; 3), Membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*; 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa; 5) Mempersiapkan soal tes; 6) Menetapkan observer dalam penelitian; dan 8) Mempersiapkan kertas untuk siswa membuat pertanyaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan pada tanggal 18 Agustus 2021, 26 Agustus 2021, dan, 1 September 2021. Pada siklus I kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran

sudah baik, siswa masuk tepat waktu, mempersiapkan buku dan alat tulisnya. Dalam mengikuti pembelajaran antusias dalam belajar karena pembelajaran tidak seperti biasa tapi menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa pada proses pembelajaran, pada pertemuan 1 siswa belum semua bisa membuat soal karena ketua kurang menguasai materi yang diberikan guru. Setelah diamati siswa tidak membaca materi yang di buku hanya mendengar materi dari ketua kelompok. Pada pertemuan kedua berangsur-angsur siswa mulai mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan 3 dilaksanakan tes siklus I yaitu pada hari Rabu, 1 September 2021. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Nilai	No	Kode Nama Siswa	Nilai
1	AJ	70	10	SH	70
2	AN	70	11	VFA	80
3	AD	90	12	VFO	90
4	GO	80	13	WA	70
5	GP	60	14	ZJ	80
6	GA	60	15	M	60
7	IZ	70	16	MA	50
8	MR	80	17	NDZ	50
9	QA	80			

RATA-RATA 71

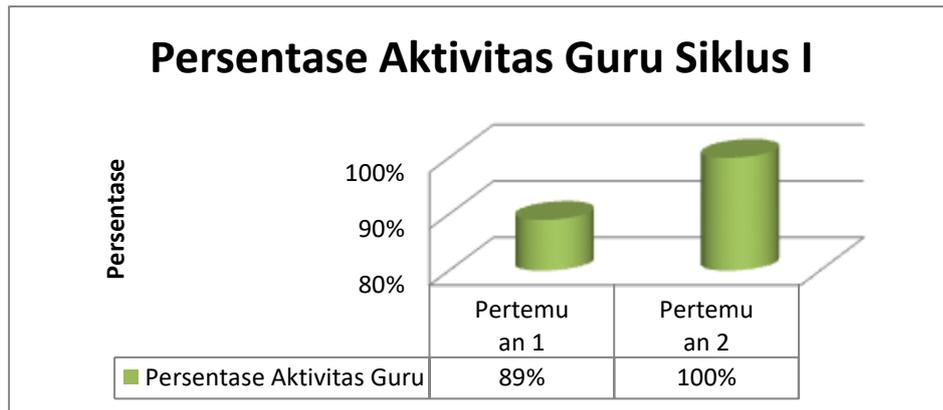
% ketuntasan = 71%

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer setiap kali pertemuan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengamatan terhadap aktivitas guru

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dilihat pada grafik 1 berikut.

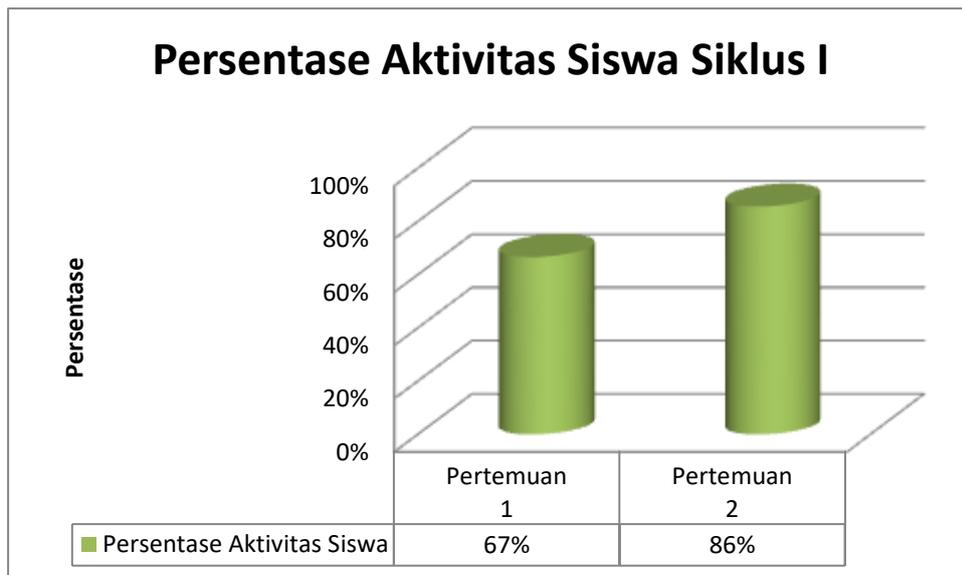


Grafik 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Dari grafik 1 dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I yaitu 89% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100%.

b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Dari grafik 2 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I adalah sebesar 67% dan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 86%.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I siswa masih banyak yang belum mengerti cara membuat pertanyaan sehingga tidak semua siswa mampu menulis pertanyaan di kertas. Dalam berdiskusi siswa masih banyak yang takut mengemukakan pendapatnya. Dilihat dari aktivitas guru dan siswa masing-masing mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I. Jika dilihat dari tes hasil belajar diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 71 dan persentase ketuntasan yaitu sebesar 71%. Hasil belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan dilakukan 1) menetapkan jadwal penelitian yaitu pertemuan 1 hari Rabu 15 September 2021, pertemuan ke dua hari Rabu 22 September 2021, dan tes pada pertemuan ke-3 hari Rabu 6 Oktober 2021; 2) Membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran *snowball throwing*; 3) Menyiapkan kertas untuk siswa membuat pertanyaan; 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa; dan 5) Menyiapkan instrumen tes.

2. Pelaksanaan

Siklus II pada pertemuan 1 hari Rabu Tanggal 15 September 2021 dan pertemuan ke dua hari Rabu, 22 September 2021, dan pertemuan ke-3 hari Rabu tanggal 6 Oktober 2021. Pada pertemuan 3 ini diadakan tes siklus pertama hari Rabu, 6 Oktober 2021. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes yang diberikan sebanyak 5 buah dengan menjawab pertanyaan. Hasil belajar IPA siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

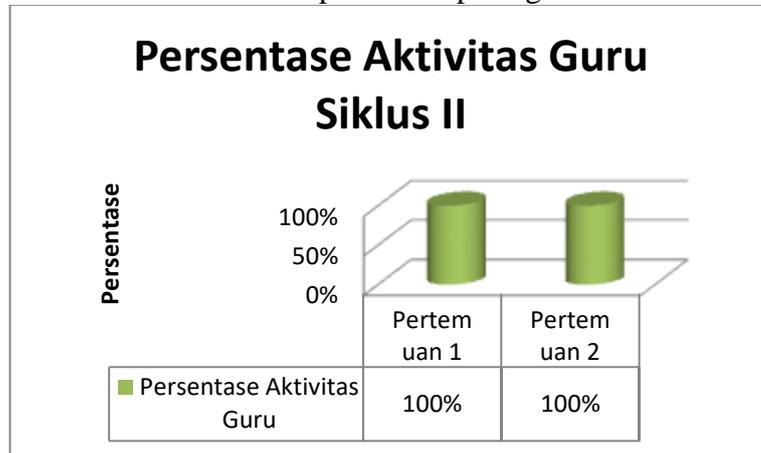
No	Kode Nama Siswa	Nilai	No	Kode Nama Siswa	Nilai
1	AJ	80	10	SH	80
2	AN	80	11	VFA	100
3	AD	100	12	VFO	100
4	GO	90	13	WA	80
5	GP	70	14	ZJ	90
6	GA	70	15	M	80
7	IZ	80	16	MA	60
8	MR	90	17	NDZ	60
9	QA	100			

Rata-rata= 83
% ketuntasan = 88%

3. Pengamatan

a. Pengamatan terhadap aktivitas guru

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

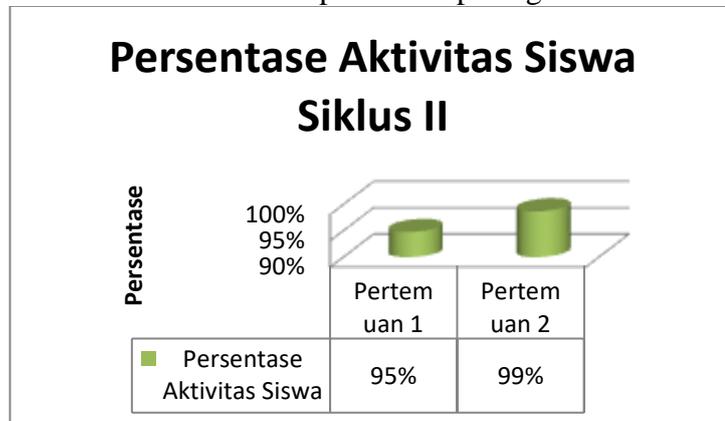


Grafik 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Dari grafik 3 dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 siklus II yaitu sebesar 100%.

b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dapat dilihat pada grafik 4 berikut.



Grafik 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Dari grafik 4 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II adalah sebesar 95% dan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 99%.

4. Refleksi

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II telah terjadi beberapa perbaikan pada proses pembelajaran. Dikihat dari persentase aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus II. Begitu juga dengan hasil belajar IPA siswa, rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 71 menjadi 83. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II yaitu sebesar 88%, artinya sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Pembahasan

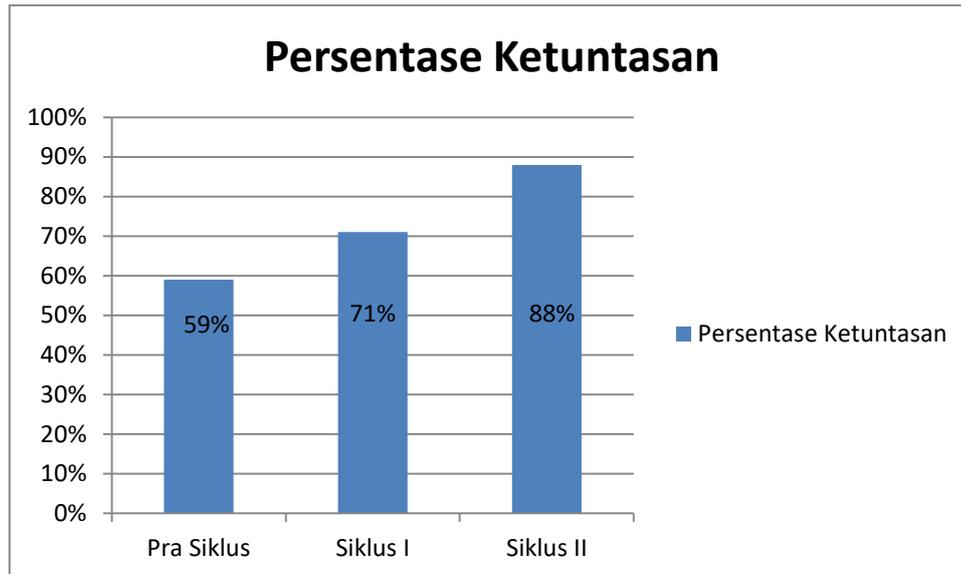
Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di kelas V UPTD SDN 01 Andaleh maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2021. Pada siklus I selama guru memberikan pembelajaran guru sudah menganggap siswa mengerti tentang materi yang diajarkan. Guru juga beranggapan ketua kelompok mampu menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa lain tidak bisa menyimpulkan pelajaran dengan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan. Karena pembelajaran kurang bersemangat guru pada pertemuan berikutnya memberikan tugas siswa untuk membaca materi pelajaran agar bisa mengerti tentang pelajaran yang diberikan. Pada siklus I aktivitas guru selama pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada siklus II persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan sudah mencapai 100%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Begitu juga pada siklus II terus terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Terjadinya peningkatan keaktifan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sesuai dengan pendapat Murniati (2019) bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Hasil belajar IPA yang dicapai siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Rata-Rata
Pra Siklus	7	59%	57
Siklus I	12	71%	71
Siklus II	16	88%	83

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5 berikut.



Grafik 5. Persentase Ketuntasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus. Keberhasilan dalam penelitian ini tercapai pada siklus II, dimana 88% siswa sudah mencapai KKM. Hasil yang diperoleh menerima hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 01 Andaleh tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 01 Andaleh tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 58%, meningkat menjadi 71% pada siklus I, dan menjadi 88% pada siklus II. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Murniati, Yenti. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Simpang Kapuak Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Theorems* Vol. 4 No.2, <https://doi.org/10.36665/theorems.v4i2.510>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah. B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.